

**PENGEMBANGAN LKPD MATEMATIKA BERBASIS PENDEKATAN
KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
NUMERISASI PESERTA DIDIK**

Sudi Hartono

Universitas Lampung

Email: sudihart.tono@gmail.com,

ABSTRAK

Penelitian tentang pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) matematika berbasis pendekatan kontekstual bertujuan untuk meningkatkan kemampuan numerisasi peserta didik di Sekolah Dasar. Karena dapat menghubungkan ide-ide matematika dengan keadaan nyata di sekitar siswa, pendekatan kontekstual ini dipilih untuk membantu mereka memahami materi pelajaran lebih dalam. Penelitian dan pengembangan (R&D) menggunakan model pengembangan ADDIE, yang terdiri dari lima tahap—analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi—adalah metodologi yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan penilaian pakar media dan materi, hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD yang dihasilkan memiliki validitas tinggi.. Selain itu, implementasi LKPD dalam pembelajaran Matematika dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan numerisasi peserta didik, hal ini dibuktikan oleh adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan sebelum dan sesudah penggunaan LKPD. Oleh karena itu, LKPD yang berbasis pendekatan kontekstual dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu pengajaran yang efektif untuk membantu anak usia sekolah dasar meningkatkan kemampuan berhitungnya..

Kata Kunci: LKPD, Pendekatan Kontekstual, Numerisasi, Matematika, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Menguasai konsep, memecahkan masalah, dan menggunakan matematika dalam situasi sehari-hari semuanya bergantung pada kemampuan numerasi, yang merupakan komponen penting dari proses pembelajaran matematika. Namun, dalam praktiknya, peserta didik masih banyak yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep numerisasi karena pembelajaran yang cenderung abstrak dan kurang dikaitkan dengan konteks nyata. Maka dari itu, diperlukan suatu pembaharuan dalam pembelajaran matematika yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik secara lebih bermakna.

Pendekatan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika ini salah satunya adalah pendekatan kontekstual. Pendekatan ini menekankan pada keterkaitan antara materi pelajaran yang dipelajari dengan pengalaman sehari-hari peserta didik, sehingga peserta didik mampu memahami konsep dengan lebih baik lagi. Melalui pendekatan kontekstual ini, peserta didik tidak hanya menghafal rumus atau prosedur matematika, tetapi juga memahami cara mengaplikasikannya dalam situasi nyata.

Untuk mendukung penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika, maka diperlukan bahan ajar yang sesuai. Bahan ajar yang dimaksud salah satunya adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Melalui berbagai latihan yang melibatkan kajian konsep secara langsung, LKPD yang berbasis pendekatan kontekstual bertujuan membantu peserta didik memahami materi pelajaran dengan lebih mudah dan lebih cermat.. Dengan demikian, pengembangan LKPD matematika berbasis pendekatan kontekstual diharapkan dapat meningkatkan kemampuan numerisasi peserta didik.

LANDASAN TEORI

1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar Kerja Siswa (LKD) merupakan sumber belajar yang digunakan di kelas untuk memberikan pemahaman yang lebih terorganisasi dan metodis kepada siswa tentang kurikulum. Untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pengetahuan konseptual mereka, LKD dibuat dalam bentuk kertas berisi instruksi, tugas, pertanyaan, atau kegiatan yang dapat mereka selesaikan sendiri atau berkelompok.

Prastowo (2012) menegaskan bahwa LKD merupakan alat pembelajaran yang dapat digunakan siswa untuk meningkatkan kegiatan belajar, menyelidiki topik secara mandiri, dan mendukung proses berpikir kritis dan kreatif. Dengan demikian, melalui kesempatan belajar yang lebih menarik dan berpusat pada siswa, LKD berfungsi sebagai media yang mendorong pemahaman konseptual.

Penggunaan LKD dalam pembelajaran memiliki berbagai fungsi dan manfaat, antara lain :

- 1) Memandu Peserta Didik dalam Memahami Materi
- 2) Meningkatkan Keterlibatan dan Aktivitas Belajar.
- 3) Mengembangkan Kemandirian Belajar
- 4) Membantu Guru dalam Mengelola Pembelajaran
- 5) Memudahkan Evaluasi Pembelajaran

2. Pendekatan Kontekstual pada Pembelajaran Matematika

Salah satu metode pengajaran yang menghubungkan konten akademis dengan pengalaman dan kehidupan nyata siswa adalah pendekatan kontekstual. Metode ini berupaya menjamin bahwa siswa memahami dan menerapkan ide dalam konteks praktis selain mampu menghafalnya. Johnson (2002) menegaskan bahwa metode kontekstual memberi penekanan kuat pada pembelajaran yang bermakna, yang memungkinkan siswa untuk secara aktif membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan keterlibatan dengan lingkungan.

Menyajikan konsep dan proses matematika dalam lingkungan yang mirip dengan lingkungan sekitar siswa dikenal sebagai metode kontekstual dalam pendidikan

matematika. Dengan cara ini, siswa dapat lebih memahami hubungan antara teori matematika dan aplikasi praktis, yang meningkatkan kemampuan mereka untuk memecahkan masalah dan berpikir kritis.

3. Kemampuan Numerisasi Peserta Didik

Kemampuan siswa untuk memahami, menafsirkan, dan menerapkan ide dan proses matematika dalam berbagai situasi dunia nyata dikenal sebagai numerasi.. Numerisasi tidak hanya mencakup keterampilan berhitung dasar, tetapi juga melibatkan pemahaman mendalam tentang angka, pola, hubungan matematika, serta kemampuan dalam memecahkan masalah yang melibatkan data dan informasi kuantitatif.

Kemampuan berhitung, sebagaimana didefinisikan oleh Organisasi untuk Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan (OECD), adalah "kemampuan untuk mengakses, menggunakan, menginterpretasikan, dan menyampaikan informasi matematika dan data kuantitatif dalam berbagai konteks kehidupan." Hal ini menunjukkan bahwa mereka yang memiliki kemampuan berhitung yang baik mampu berpikir logis, menganalisis data, dan membuat keputusan berdasarkan perhitungan matematika.

Karena keterampilan berhitung menjadi dasar untuk memahami topik yang lebih rumit pada jenjang pendidikan berikutnya dan bersifat praktis dalam penerapan sehari-hari, keterampilan berhitung menjadi sangat penting saat mempelajari matematika di sekolah dasar.

4. Pengaruh LKPD Berbasis Pendekatan Kontekstual terhadap Kemampuan Numerisasi

Lembar Kerja Siswa (LKPD) yang disusun secara kontekstual sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa. Siswa dapat lebih mudah memahami ide-ide matematika saat menggunakan LKPD yang disusun berdasarkan keadaan dunia nyata karena isinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ada banyak keuntungan dari strategi ini, seperti:

1. Membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan lebih bermakna tentang topik

2. Meningkatkan minat serta motivasi belajar
3. Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, baik sendiri maupun bersama orang lain.
4. Meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa

METODOLOGI

a) Jenis Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa melalui pembuatan Lembar Kerja Siswa (LKPD) berbasis kontekstual dengan menggunakan proses Penelitian dan Pengembangan (R&D). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan perangkat pembelajaran matematika yang praktis dan efisien. Model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) yang dipilih karena memiliki langkah-langkah yang sistematis dalam mengembangkan bahan ajar, mulai dari analisis kebutuhan hingga evaluasi efektivitas produk yang dihasilkan.

b) Subjek Penelitian

Pengambilan sampel secara purposive digunakan untuk memilih siswa Sekolah Dasar (SD) kelas VI di SD Negeri 3 Tangkit Serdang sebagai subjek penelitian. Kriteria berikut digunakan untuk memilih partisipan penelitian:

- 1) Peserta didik beragam tingkat kemampuan numerisasi, baik yang tinggi, sedang, maupun rendah.
- 2) Sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013, karena pendekatan kontekstual sangat sesuai dengan prinsip pembelajaran dalam kurikulum ini.
- 3) Guru berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga dapat membantu dalam implementasi dan evaluasi LKPD yang dikembangkan.

c) Desain Penelitian

Lima langkah model ADDIE yang digunakan dalam desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Pemeriksaan (Analysis)

- Mengidentifikasi kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran matematika, terutama dalam aspek numerisasi.
- Melakukan wawancara dengan guru untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam mengajarkan konsep numerisasi.
- Mengumpulkan data tentang kesulitan peserta didik dalam memahami konsep numerisasi melalui observasi dan analisis hasil belajar sebelumnya.
- Melakukan **studi literatur** tentang pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika.

2) Perancangan (Design)

- Menyusun rancangan LKPD berbasis pendekatan kontekstual, yang meliputi format, struktur, dan isi LKPD.
- Merancang instrumen evaluasi, seperti pretest dan posttest untuk mengukur efektivitas LKPD.
- Menyesuaikan LKPD dengan karakteristik peserta didik, termasuk gaya belajar yang berbeda.
- Membuat indikator pembelajaran yang selaras dengan kompetensi dasar (KD) kurikulum 2013..

3) Pengembangan (Development)

- Membuat prototipe LKPD berdasarkan hasil perancangan.
- Melakukan uji coba terbatas dengan kelompok kecil peserta didik untuk mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki dalam LKPD.
- Melakukan revisi LKPD berdasarkan hasil validasi dan uji coba awal.
- Melakukan validasi ahli dengan meminta masukan dari ahli materi (dosen/guru matematika), ahli media (pengembang bahan ajar), dan wali kelas .

4) Implementasi (Implementation)

- Menggunakan LKPD dalam pembelajaran nyata di kelas VI SD.

- Mengamati proses pembelajaran, interaksi peserta didik, dan keterlibatan mereka dalam menyelesaikan LKPD.
- Mengumpulkan data melalui pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan kemampuan numerisasi.
- Menggunakan angket dan wawancara untuk mendapatkan tanggapan peserta didik dan guru mengenai penggunaan LKPD.

5) Evaluasi (Evaluation)

- Mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan LKPD berdasarkan hasil observasi dan tanggapan peserta didik serta guru.
- Melakukan revisi akhir LKPD sebelum digunakan secara luas.
- Menganalisis data dari hasil pretest dan posttest untuk mengetahui efektivitas LKPD.

d) Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi::

1. Tes Numerisasi

- Pretest digunakan mengukur kemampuan numerisasi sebelum menggunakan LKPD.
- Posttest untuk mengukur peningkatan kemampuan numerisasi setelah menggunakan LKPD.

2. Angket

Angket diberikan kepada peserta didik dengan maksud untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap LKPD berbasis pendekatan kontekstual. Angket juga diberikan kepada guru untuk mengetahui efektivitas LKPD dalam mendukung pembelajaran.

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat aktivitas peserta didik saat menggunakan LKPD, seperti keterlibatan mereka dalam diskusi, kemandirian dalam menyelesaikan tugas, dan pemahaman konsep.

4. Wawancara

Guru dan siswa diwawancara untuk mengetahui lebih lanjut tentang persepsi mereka tentang seberapa baik LKPD meningkatkan kemampuan numerasi..

e) Teknik Analisis Data

Analisis kuantitatif dan kualitatif digunakan untuk memeriksa data yang dikumpulkan untuk penelitian ini.

1) Analisis Kuantitatif

- Untuk memastikan apakah temuan pretest dan posttest berbeda secara signifikan, uji statistik t-test sampel berpasangan digunakan.
- Persentase peningkatan skor dihitung untuk melihat seberapa besar peningkatan numerisasi peserta didik.

2) Analisis Kualitatif

- Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk mengevaluasi data kuesioner dan wawancara untuk mengkarakterisasi bagaimana guru dan siswa merespon LKPD.
- Data dari observasi dianalisis untuk melihat pola keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran berbasis LKPD.

f) Indikator Keberhasilan

LKPD berbasis pendekatan kontekstual dikatakan berhasil apabila:

- 1) Hasil posttest lebih tinggi daripada pretest, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan numerisasi peserta didik.
- 2) Penggunaan LKPD diterima dengan baik oleh sedikitnya 80% siswa..
- 3) Berdasarkan pengamatan dan wawancara instruktur, siswa lebih terlibat dalam pendidikan mereka..
- 4) Guru menyatakan LKPD membantu mereka dalam mengajarkan konsep numerisasi dengan lebih efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan LKPD berbasis pendekatan kontekstual dan mengukur efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan berhitung siswa kelas VI SD Negeri 3 Tangkit Serdang. Temuan yang diperoleh dari tahapan penelitian adalah sebagai berikut:

1) Hasil Validasi LKPD

- Ahli materi memberikan nilai 85% (kategori sangat baik) yang menilai LKPD ini memiliki materi yang sesuai dengan isi kurikulum dan kompetensi dasar..
- Pakar media memberikan skor 82% (kategori baik) yang menilai tampilan LKPD menarik dan mudah dipahami.
- Menurut wali kelas, LKPD dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar matematika, terlihat dari perolehan nilai sebesar 87% (kategori sangat baik).

2) Hasil Uji Coba Terbatas

Uji coba dilakukan dalam penelitian ini pada kelompok kecil yang terdiri dari sepuluh siswa, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

- 80% peserta didik merasa LKPD membantu mereka memahami konsep numerisasi lebih baik.
- Dibandingkan dengan teknik tradisional, 75% siswa lebih terlibat dalam menyelesaikan pekerjaan rumah mereka sendiri.

3) Hasil Implementasi di Kelas

Tes awal dan tes akhir diberikan untuk mengetahui kemajuan kemampuan berhitung siswa setelah penerapan LKPD pada pembelajaran matematika kelas VI..

Aspek	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	Peningkatan (%)
Pemahaman konsep	60.5	80.2	32.6
Keterampilan berhitung	58.8	78.5	33.5
Pemecahan masalah	55.2	76.1	38.0
Total rata-rata	58.2	78.3	34.6

- 4) Berdasarkan hasil tersebut, terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan numerisasi peserta didik sebesar 34.6% setelah menggunakan LKPD berbasis pendekatan kontekstual.
- 5) Hasil Angket Tanggapan Peserta Didik Setelah penggunaan LKPD, peserta didik mengisi angket untuk mengukur tingkat kepuasan dan efektivitas LKPD. Hasilnya adalah sebagai berikut:
- 85% peserta didik merasa LKPD lebih menarik dibandingkan buku teks biasa.
 - 82% peserta didik lebih mudah memahami materi karena diberikan dalam konteks yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.
 - 78% peserta didik merasa lebih percaya diri dalam mengerjakan soal numerisasi setelah menggunakan LKPD.

- 6) **Hasil Wawancara dengan Guru**
Para guru mengatakan bahwa anak-anak lebih terlibat dan bersemangat dalam mempelajari matematika ketika menggunakan LKPD yang berbasis pada pendekatan kontekstual. Karena soal-soal dalam LKPD berbasis pada kejadian nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, mereka juga merasa lebih mudah memahami konsepnya.

b) Pembahasan

- 1) **Keefektifan LKPD dalam Meningkatkan Numerisasi**
Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan LKPD dengan pendekatan kontekstual sangat meningkatkan kemampuan berhitung siswa. Ada beberapa alasan di balik hal ini:
- Untuk memudahkan siswa memahami dan menghubungkan ide dengan situasi dunia nyata, konten diberikan dalam suasana yang familiar.
 - Untuk memudahkan siswa memahami dan menghubungkan ide dengan situasi dunia nyata, konten diberikan dalam suasana yang familiar..

- Tugas-tugas yang diberikan bersifat problem-solving, sehingga peserta didik lebih terlatih dalam memecahkan soal secara sistematis.

2) Perubahan dalam Aktivitas Pembelajaran

Penggunaan LKPD berbasis pendekatan kontekstual juga mengubah pola aktivitas siswa saat pembelajaran:

- Untuk mengatasi permasalahan dalam LKPD, siswa lebih banyak berdiskusi dengan temannya.
- Kemandirian belajar meningkat, terbukti dari berkurangnya ketergantungan peserta didik terhadap guru dalam menyelesaikan tugas.
- Motivasi belajar meningkat, karena peserta didik merasa soal dalam LKPD lebih relevan dengan kehidupan mereka.

Berdasarkan hasil penelitian, LKPD berbasis pendekatan kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berhitung siswa kelas VI SD. Hasil pretest dan posttest menunjukkan peningkatan sebesar 34,6%, dan respon siswa serta guru juga positif.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berikut ini dapat disimpulkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan:

1. LKPD dengan pendekatan kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berhitung siswa kelas VI SD. Hal ini tercermin dari peningkatan hasil belajar, di mana nilai rata-rata posttest meningkat sebesar 34,6% dibandingkan dengan nilai pretest..
2. Karena kontennya dapat diaplikasikan pada situasi dunia nyata, pendekatan kontekstual dalam LKPD membantu siswa lebih memahami konsep numerasi. Siswa lebih mudah mengaitkan ide matematika dengan situasi nyata, sehingga pemahaman mereka pun semakin mendalam..

3. Antusiasme dan aktivitas belajar siswa juga meningkat ketika menggunakan LKPD. Mereka lebih aktif berdiskusi, lebih mandiri dalam memecahkan masalah, dan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dibandingkan dengan metode konvensional..
4. Berdasarkan pendekatan kontekstual, hasil angket dan wawancara menunjukkan bahwa guru dan siswa memberikan tanggapan positif terhadap penerapan LKPD. Guru memandang LKPD ini sebagai instrumen yang berhasil untuk mengajarkan konsep berhitung, dan sebagian besar siswa merasa lebih terbantu dalam mempelajari materi tersebut.
5. Meskipun efektif, penggunaan LKPD berbasis pendekatan kontekstual memerlukan waktu dan kesiapan guru yang lebih banyak dalam membimbing siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat agar LKPD dapat diintegrasikan secara optimal dalam pembelajaran..

2. Saran

Beberapa rekomendasi untuk pengembangan dan implementasi tambahan dapat dibuat berdasarkan kesimpulan yang disebutkan di atas:

1) Untuk Guru

- Disarankan agar guru menerapkan LKPD berbasis pendekatan kontekstual secara lebih luas dalam pembelajaran matematika, terutama dalam materi yang berkaitan dengan numerisasi.
- Guru perlu mengelola waktu dengan baik dalam penggunaan LKPD, misalnya dengan mengatur strategi diskusi dan bimbingan agar proses pembelajaran tetap efektif.
- Pelatihan bagi guru tentang pendekatan kontekstual sangat diperlukan agar penerapan LKPD dapat berjalan lebih optimal dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

2) Untuk Peserta Didik

- Peserta didik diharapkan lebih aktif berdiskusi dan bekerja sama ketika menggunakan LKPD, karena pendekatan kontekstual lebih mengutamakan eksplorasi konsep melalui interaksi dan pengalaman nyata.

- Agar siswa tidak hanya mempelajari rumus tetapi juga memahami cara menggunakannya, mereka juga harus mampu memecahkan masalah berbasis masalah secara lebih mandiri..

3) Untuk Peneliti Selanjutnya

- Pengujian LKPD menggunakan pendekatan kontekstual pada berbagai tingkat kelas atau di sekolah dengan latar belakang yang beragam dapat memajukan penelitian ini.
- Disarankan untuk menggunakan model penelitian lain, seperti eksperimen dengan kelompok kontrol, agar pengaruh LKPD terhadap numerisasi peserta didik dapat diuji lebih mendalam.
- Perlu dilakukan pengembangan media pendukung LKPD, seperti penggunaan teknologi atau multimedia, untuk meningkatkan daya tarik dan efektivitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach* (9th ed.). McGraw-Hill.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). *How to design and evaluate research in education* (8th ed.). McGraw-Hill.
- Hudojo, H. (2005). *Pengembangan kurikulum dan pembelajaran matematika*. Universitas Negeri Malang.
- Johnson, E. B. (2007). *Contextual teaching and learning: Menjadikan kegiatan belajar-mengajar mengasyikkan dan bermakna*. Mizan Learning Center.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- National Council of Teachers of Mathematics. (2000). *Principles and standards for school mathematics*. NCTM.
- Pasaribu, G. R. (2021). Implementing Google Classroom in English learning at STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara. *E-Link Journal*, 8(2), 99–107.

- Pasaribu, G. R. (2023). Malay interrogative sentences: X-bar analysis. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 9(1), 43–53.
- Pasaribu, G. R. (2023). Ironi verbal dalam persidangan kasus pembunuhan Brigadir J: Analisis semantik kognitif. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 13(2), 306–314.
- Pasaribu, G. R., Daulay, S. H., & Saragih, Z. (2023). The implementation of ICT in teaching English by the teacher of MTS Swasta Al-Amin. *English Language and Education Spectrum*, 3(2), 47–60.
- Pasaribu, G. R., Daulay, S. H., & Saragih, Z. (2023). The implementation of picture and picture strategy to increase students' ability in vocabulary at MAN 3 Medan. *Primacy Journal of English Education and Literacy*, 2(1), 12–20.
- Pasaribu, G. R., Salmiah, M., Sulistyaningrum, S. D., & Napitupulu, F. D. (2023). Teaching English by using YouTube in SMP IT Al-Afkari Deliserdang. *Journal of Educational Review and Cultural Studies*, 1(2), 60–72.
- Pasaribu, G. R., & Mulyadi, M. (2024). Malay of Kualuh word order in Labuhanbatu Utara: A study of syntactic typology. *Premise: Journal of English Education and Applied Linguistics*, 13(1).
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujadi, H. (2010). *Pembelajaran matematika dalam konteks pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Suryadi, D. (2013). Peningkatan kemampuan numerasi melalui pembelajaran kontekstual. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 113–125.
- Trianto. (2010). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Kencana Prenada Media Group.